

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN PERILAKU PEMILAHAN SAMPAH DI SMPN KECAMATAN BEKASI TIMUR

Milawati Anbarsari, Nur Asiah, Awaluddin Hidayat Ramli Inaku
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jurusan Kesehatan Masyarakat
Jl. Limau II, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12130
E-mail: milaw1690@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 19, 2021
Revised January, 28, 2022
Accepted January, 31, 2022

Keywords:

Knowledge
Attitude
Behavior
Waste Sorting

ABSTRACT

The Relationship Of Knowledge And Attitudes Of students With Waste Sorting Behavior In Junior High School, Bekasi Timur sub-district.

Waste segregation is an activity in handling waste by classifying waste according to the type originating from the source. Implementation of waste sorting activities later so that every school member does not dispose of garbage in the same container. However, there are still many students who have not disposed of trash according to their type, even though the school has provided organic, non-organic, hazardous and toxic (B3) waste bins in every corner of the school yard. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with waste sorting behavior at SMPN 18 Bekasi Timur District. This study used a cross sectional approach. The population and sample of this study were all students of class VII at SMPN 18 Bekasi Timur District with 420 students, the sample in this study were 120 students. The data source used is primary data with data collection methods in the form of interviews with a questionnaire instrument. The results of this study found that the knowledge of students at SMPN 18 Bekasi Timur District was in the low category of 53.3%, had a negative attitude of 55.8%, had good behavior in sorting waste 68.3% and the availability of facilities was inadequate for 71.7%. Bivariate analysis showed that there was no relationship between knowledge and waste sorting behavior (Pvalue 0.536), there was a relationship between attitude and waste sorting behavior (Pvalue 0.006) and there was no relationship between the availability of facilities and waste sorting behavior (Pvalue 0.075%). It is recommended that schools provide education about environmental health, especially the waste management program.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan baik di Indonesia maupun di dunia dalam menghadapi masalah persampahan. Setiap tahunnya jumlah timbulan sampah yang dihasilkan semakin bertambah dengan meningkatnya pembangunan di perkotaan, pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan aktivitas yang setiap harinya dilakukan oleh manusia. Pada Tahun 2016 jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 orang. Proyeksi penduduk Indonesia menunjukkan angka penduduk yang terus bertambah dan tentunya akan meningkatkan jumlah timbulan sampah (BPS, 2018).

Pertambahan jumlah penduduk adalah salah satu faktor naiknya jumlah timbulan sampah. Tahun 2025 perkiraan jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 284.829.000 orang atau bertambah 23.713.544 dari tahun 2016. Jika diasumsikan jumlah sampah yang dihasilkan per tahun adalah sama maka jumlah sampah yang akan bertambah adalah sebesar 5.928.386 ton (tahun 2016 jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton

per tahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 orang, KLHK dan Kementerian Perindustrian dalam World Bank) (BPS, 2018).

Kemudian aktivitas yang dilakukan oleh setiap penduduk terutama sampah dari aktivitas penduduk perkotaan, misalnya kebiasaan masyarakat membeli makanan cepat saji yang menghasilkan sampah berupa wadah tempat makanan, wadah minuman plastik, sedotan, sedok garpu sekali pakai dan pembungkus makanan lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah timbulan sampah setiap tahunnya jika tidak dikurangi dalam setiap harinya.

Sampah yang kian hari menumpuk akan menyebabkan masalah bagi komponen udara, air, dan tanah. Dampak yang ditimbulkan dari cairan yang dihasilkan oleh sampah akan masuk ke dalam tanah, yang nantinya dapat membuat tanah maupun air tanah menjadi tercemar. Kemudian sampah yang dibuang ke dalam air dapat mengakibatkan terganggunya ekosistem di dalam air dan dapat mengakibatkan penyumbatan saluran air yang nantinya saat hujan turun menyebabkan banjir. Selain sampah memiliki dampak bagi lingkungan, sampah juga dapat mengakibatkan dampak negatif bagi kesehatan manusia. Berbagai macam penyakit dapat timbul akibat dari pengolahan sampah yang kurang baik, diantaranya penyakit yang diakibatkan oleh sampah yakni diare, kolera, tifus bahkan DBD serta dapat menyebabkan cacangan akibat lingkungan yang dicemari oleh sampah.

Permasalahan sampah tidak hanya terjadi di dalam rumah tangga, tetapi juga di sekolah. Sebagai sebuah tempat dengan anggota yang besar, sekolah menjadi salah satu penghasil sampah yang berupa sampah organik maupun anorganik. Tidak hanya itu, kurangnya sosialisasi tentang pengolahan sampah yang mengakibatkan pada minimnya pemahaman warga sekolah tentang perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Banyak diantara mereka yang belum bisa membedakan sampah organik dan anorganik akibatnya warga sekolah masih sering membuang sampah pada wadah yang sama, sehingga sampah menumpuk di satu wadah saja.

Adanya penerapan PHBS di sekolah merupakan sekumpulan upaya yang diterapkan warga sekolah atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, dan meningkatkan kesehatan. Selain itu, anak usia sekolah terutama sekolah dasar (7-12 tahun) merupakan usia emas untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan mereka berpotensi untuk menjadi agen perubahan dalam mempromosikan kesehatan bagi lingkungan sekitarnya sehingga dapat menjadikan PHBS sebagai suatu kebiasaan positif yang membudaya di lingkungan masyarakat (Abidah and Huda, 2018).

PHBS di lingkungan sekolah mempunyai delapan indikator, yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan fasilitas jamban bersih dan sehat, melaksanakan olahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok di lingkungan sekolah, mengukur berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Kedelapan indikator ini harus dilakukan dengan baik agar tercipta perilaku sehat di lingkungan sekolah (Lina 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah yang dikelola terdiri dari sampah rumah tangga merupakan sampah campuran antara sampah organik dan anorganik, sampah ini berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, disebut juga dengan sampah pemukiman sampah sejenis sampah rumah tangga, sampah ini berasal dari kawasan komersial seperti berasal dari hotel, perkantoran, restoran, rumah sakit, kawasan pariwisata. Kemudian sampah dengan jenis sampah spesifik merupakan sampah yang mengandung B3 (bahan berbahaya beracun) atau limbah B3 (Lingkungan et al. 2017). Selanjutnya, perlu adanya edukasi mengenai pemilahan sampah sangat penting agar nantinya warga sekolah tidak membuang sampah di wadah yang sama. Jika setiap orang sudah memiliki kesadaran yang baik mengenai pemilahan sampah akan memberi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Manfaat yang dihasilkan dengan adanya kegiatan pemilahan sampah yaitu mengelompokkan sampah sesuai dengan jenisnya. Sampah basah dapat dijadikan kompos dan menjadi sumber listrik. Sampah kering dapat didaur ulang yang hasilnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Tidak hanya itu, dengan

adanya pemilahan sampah akan mengurangi jumlah sampah yang menumpuk serta dapat meningkatkan kebersihan lingkungan agar terjaganya kesehatan bagi masyarakat.

Salah satu tempat yang menghasilkan sampah yang tinggi dalam suatu kota adalah sekolah dan universitas. Sampah yang biasa dihasilkan pada bangunan pendidikan, seperti sekolah yang berupa sampah organik, sampah yang dapat didaur ulang, dan sampah tidak dapat didaur ulang. Sampah organik berasal dari sisa-sisa makanan atau jajanan yang dibeli anak-anak ataupun sisa-sisa masakan dari kantin atau warung makan dan daun-daun yang berserakan di halaman sekitar sekolah. Sebagian sekolah sudah menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya, tetapi masih belum diterapkan dengan baik dalam perilaku siswa membuang sampah sesuai kategorinya. Masih banyak siswa yang salah dalam membuang sampah. Misalnya, siswa seharusnya memasukan sampah plastik kedalam kategori anorganik tetapi dimasukan ke dalam tempat sampah organik. Sampah yang sudah tercampur akan menyebabkan sampah sulit diuraikan dan dijadikan kompos. Selanjutnya, penerapan pemilahan sampah dapat membantu mengklasifikasikan sampah yang dapat dimanfaatkan, diolah lagi dan yang tidak bisa dimanfaatkan kembali.

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMP 18 Kecamatan Bekasi Timur, sekolah tersebut sudah menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya yaitu organik, non organik dan B3 di setiap sudut halaman. Tetapi masih banyak siswa-siswi yang masih salah dalam memasukan sampah sesuai dengan jenis sampahnya. Oleh sebab itu dilakukan tentang "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Perilaku Pemilahan Sampah di SMPN 18 Kecamatan Bekasi Timur Tahun 2020".

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik. Pada penelitian ini akan melakukan pengukuran variabel dependen dan independen, kemudian data yang terkumpul dianalisis untuk mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu murid kelas VII SMPN 18 Kecamatan Bekasi Timur sejumlah 120 responden. Teknik *sampling* yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil observasi dan angket yang berupa google form. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data murid sekolah SMPN 18 Kecamatan Bekasi Timur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan menggunakan analisis bivariat yang bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis antar variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden SMPN 18 Kecamatan Bekasi Timur Tahun 2020

No.	Variabel	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Usia		
	13 Tahun	83	69,2
	14 Tahun	37	30,8
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	68	56,7
	Perempuan	52	43,3
3.	Pengetahuan		
	Tinggi	56	46,7
	Rendah	64	53,3
4.	Sikap		

	Positif	53	44,2
	Negatif	67	55,8
5.	Perilaku		
	Baik	82	68,3
	Buruk	38	31,7
6.	Ketersediaan Sarana		
	Memadai	86	28,3
	Tidak Memadai	34	71,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden lebih banyak pada kategori usia 13 tahun yaitu 69,2%, lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 56,7%. Responden yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 53,3%. Responden yang memiliki sikap negatif sebesar 55,8%. Responden yang memiliki perilaku baik sebesar 68,3%. Responden memiliki sarana kurang memadai sebesar 71,7%.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemilahan Sampah

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemilahan Sampah

Pengetahuan	Perilaku Pemilahan Sampah		Total n(%)
	Baik n(%)	Buruk n(%)	
Tinggi	38(67.9)	18(32.1)	56(100)
Rendah	44(68.8)	20(31.3)	64(100)
P value	0.536		
PR (CI 95%)	0,960 (0,444 – 2,074)		

Tabel 2 menunjukkan siswa yang berpengetahuan rendah lebih banyak yang memiliki perilaku terhadap pemilahan sampah baik dari pada siswa yang berpengetahuan tinggi (67,9%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antaran pengetahuan siswa dengan perilaku mengenai pemilahan sampah (Pvalue >0,05). Hasil perhitungan prevalensi ratio (PR) menunjukkan siswa yang berpengetahuan tinggi berpeluang 0,960 kali memiliki perilaku baik mengenai pemilahan sampah dibandingkan siswa yang berpengetahuan rendah (95% CI 0,444-2,074).

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pemilahan Sampah

Tabel 3 Hubungan Sikap dengan Perilaku Pemilahan Sampah

Sikap	Perilaku Pemilahan Sampah		Total n(%)
	Baik n(%)	Buruk n(%)	
Positif	43(81.1)	10(18.9)	53(100)
Negatif	39(58.2)	28(41.8)	67(100)
P value	0.006		
PR (CI 95%)	3,087 (1,330 – 7,166)		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan siswa yang memiliki sikap positif (81,1%) lebih banyak yang memiliki perilaku baik terhadap pemilahan sampah dari pada siswa yang memiliki sikap negatif (58,2%). Hasil *Chi Square* menunjukkan ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku pemilahan sampah (Pvalue <0,05). Hasil perhitungan prevalensi ratio (PR) menunjukkan siswa yang memiliki sikap positif mempunyai peluang 3,087 kali berperilaku baik dibandingkan siswa yang memiliki sikap negatif (95% CI 1,330 – 7,166).

Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Pemilahan Sampah

Tabel 4 Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Pemilahan Sampah

Ketersediaan Sarana	Perilaku Pemilahan Sampah		
	Baik	Buruk	Total
	n(%)	n(%)	n(%)
Memadai	27(79.4)	7(20.6)	34(100)
Tidak	55(64.0)	31(36.0)	86(100)
Memadai			
P value		0.075	
PR (CI 95%)		2,174 (0,849 – 5,569)	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ada sebanyak 27 orang siswa (79,4%) yang memiliki sarana memadai berperilaku baik dalam pemilahan sampah. Sedangkan diantara siswa yang memiliki sarana tidak memadai ada 55 orang siswa (64,0%) berperilaku baik dalam pemilahan sampah. yang Hasil uji Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antaran ketersediaan sarana dengan perilaku mengenai pemilahan sampah (Pvalue >0,05). Hasil perhitungan prevalensi ratio (PR) menunjukkan siswa memiliki sarana memadai mempunyai peluang 2,174 memiliki perilaku baik mengenai pemilahan sampah dibandingkan siswa yang memiliki sarana tidak memadai (95% CI0,849-5,569).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Karakteristik umur responden mayoritas berumur 13-14 tahun untuk kelas VII. Jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Pengetahuan responden terhadap perilaku pemilahan sampah termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 53,3%. Sikap responden termasuk dalam kategori negatif yaitu sebesar 55,8 % Ketersediaan sarana terhadap perilaku pemilahan sampah termasuk dalam kategori sarana kurang memadai 71,7%. Tidak terdapat adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pemilahan sampah di SMPN Kecamatan Bekasi Timur Tahun 2020 (P value 0,536). Terdapat adanya hubungan antara variabel sikap dengan perilaku pemilahan sampah di SMPN 18 Kecamatan Bekasi Timur Tahun 2020 (P value 0,536). Tidak terdapat hubungan antara variabel ketersediaan sarana dengan perilaku pemilahan sampah di SMP Kecamatan Bekasi Timur Tahun 2020 (P value 0,075)

Bagi Pihak sekolah diciptakannya kebijakan mengenai membuang sampah sesuai dengan jenisnya, Meningkatkan sarana dalam pengelolaan sampah dengan menyediakan tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya yang dapat dibuat dari barang-barang tidak terpakai lagi misalnya tong bekas. Diperlukan adanya dukungan dari masyarakat lingkungan sekolah seperti : kepala sekolah, guru, penjaga sekolah maupun penjaga kantin dalam mendukung program pengelolaan sampah dengan cara mengadakan kegiatan rutin, misalnya kerja bakti dalam membersihkan kelas, membuat kerajinan tangan dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Perlunya meningkatkan edukasi terkait pelajaran PLH atau pendidikan lingkungan hidup khususnya tentang pengelolaan sampah Sekolah lebih banyak menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya (organik, anorganik, B3) agar dapat meningkatkan perilaku siswa dalam pemilahan sampah. Perlu diadakan program adiwiyata guna untuk upaya pelestarian lingkungan sekolah

Bagi Dinas Pendidikan Kota Bekasi, Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Bekasi untuk mengadakan seminar edukasi mengenai lingkungan atau melakukan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat yang di peruntukan bagi para siswa, guru, dan orang tua murid. Perlu memperbanyak informasi terkait pengelolaan sampah di sekolah

sehingga dapat meningkatkan kebersihan dan kualitas lingkungan dari sekolah yang di bina Adanya peningkatan sarana terjadap pengelolaan sampah disetiap sekolah seperti disediakannya tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampah

KEPUSTAKAAN

1. Abidah, Yulia Nur, and Abdul Huda. 2018. "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Luar Biasa." *Jurnal ORTOPEDEAGOGIA* 4(2): 87–93.
2. Anifa, Tia, Hemy Heryati Anward, and Neka Erlyani. 2017. "Perbedaan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Live and Symbolic Modeling." *Jurnal Ecopsy* 4(2): 96.
3. Badan Pusat Statistik. 2018. "Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) 2018." Badan Pusat Statistik/BPS–Statistics Indonesia: 1–43. <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/07/d8cbb5465bd1d3138c21fc80/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2018.html>.
4. Balitbang Kementerian Pekerjaan Umum. 2018. "Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R."
5. Chandra, Chandra, Akhmad Fauzan, and M Febriza Aquarista. 2017. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Cerbon Tahun 2016." *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* 4(3): 201.
6. Damanduri, E. dan Padi, T. 2011. "Pengelolaan Sampah."
7. Dan, Sikap et al. 2017. "Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta." 12(April): 74–84.
8. Ediana, Dina, Fitria Fatma, and Yuniliza Yuniliza. 2018. "Analisis Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Kota Payakumbuh." *Jurnal Endurance* 3(2): 195.
9. Fadhillah, Arief et al. 2011. "Kajian Pengelolaan Sampah Kampus." 11(2): 62–71.
10. Harun, Hasniatisari. 2017. "Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 6(2): 86–88.
11. Herdiana. 2013. "Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
12. Kurniawan, Machful Indra. 2015. "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 4(2): 121.
13. Lina, Henico Putri. 2017. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang." *Jurnal PROMKES* 4(1): 92.
14. Lingkungan, Jurnal Ilmu et al. 2017. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat." 15(2): 96–111.
15. Makhshun, Toha, and Khalilurrahman Khalilurrahman. 2018. "Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1): 57.
16. Poety, Merdiana, Joko Wiyono, and Ragil Catur Adi W. 2017. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Smp Sriwedari Malang." *Nursing News* 2(1): 223–33. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/140>.
17. Prasanti, Ditha; Pratomawaty BB. 2017. "Penggunaan Media Promosi Dalam Komunikasi Terapeutik Bagi Pasien Di Kab . Serang Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Penggunaan Media Promosi Dalam Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis Kepada Pasien Di Puskesmas Tunjung Teja , Kab . Serang Ditha Prasanti Be." 2(1).
18. Raharjo, Ahmad S, and Sofwa Indarjo. 2014. "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya." *Unnes Journal of Public Health* 3(1): 1–10.
19. Ramadhani, Maya Rizky, Risma Fernanda, Riska Sari, and Hairani Lubis. 2019. "Peran

- Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan.” Psikostudia :
Jurnal Psikologi 7(2): 61.
20. Surahmawati, Delastara, Syahriz, Aswadi. 2017. “Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur.” *Public Health Science* 9: 187–96.
 21. Suryani, Linda. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa / I Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.”
 22. Tobing, I.S.L. 2005. “Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Manusia.” Makalah pada Lokakarya “Aspek Lingkungan dan Legalitas Pembuangan Sampah serta Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Bahan Baku Pembuatan Kompos” Kerjasama Univ Nasional & Dikmenti DKI: 1–9. [http://biologi.unas.ac.id:8080/publikasi/Dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan dan manusia \(Tobing, 2005\).pdf](http://biologi.unas.ac.id:8080/publikasi/Dampak_sampah_terhadap_kesehatan_lingkungan_dan_manusia_(Tobing,2005).pdf).
 23. Yudhistirani, Sri Anastasia, Lailan Syaufina, and Sri Mulatsih. 2016. “Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu - Ibu Rumah Tangga.” *Jurnal Konversi* 4(2): 29.
 24. Yuliana, Y & Afriansyah, H. 2019. “Administrasi Sarana Dan Prasarana.” *Jurnal Administrasi Sarana Dan Prasarana* 1: 4.
 25. Zakiudin, Ahmad, and Zahroh Shaluhiyah. 2016. “Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri Di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes.” *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 11(2): 64–83.

